

Minat Para Remaja dalam Mempelajari Agama di MT Ashabul Qur'an, Kota Serang, Banten

The Teenagers's Interest in Studying Religion at MT Ashabul Qur'an, Serang City, Banten

Sriyanti^{1*}, Anita²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia

(*Email Korespondensi: sriyantiii8@gmail.com)

Abstrak

Remaja merupakan proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju fase pendewasaan, dimana pada masa kanak-kanak mereka belum memiliki wawasan yang luas dan belum bisa mengontrol dirinya secara baik. Mempelajari agama pada fase remaja sangatlah penting karena agama adalah kompas yang akan menunjukkan ke arah hidup yang lebih baik dan terarah, sehingga remaja tidak salah dalam mengambil keputusan. Dan didalam pengumpulan data, penulis menggunakan desain kualitatif yaitu narrative inquiry dan instrument penelitiannya yaitu wawancara terhadap pimpinan majelis ta'lim ashabul Qur'an dan pembahasannya tidak hanya membahas minat remaja dalam mempelajari agama di majelis ta'lim ashabul Qur'an tetapi juga membahas tentang majelis tersebut (semi structure interview). Oleh karena itu menurut hasil penelitian penulis, sesungguhnya minat remaja dalam mempelajari agama di majelis ta'lim ashabul Qur'an sangatlah antusias terlebih dengan adanya dukungan dari orang tua para remaja serta masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, di majelis ta'lim ashabul Qur'an juga sudah memiliki banyak program yang sudah dijalankan dengan baik dan diikuti para remaja secara efektif.

Kata Kunci: Remaja; Belajar; Agama

Abstract

Adolescence is a process of transition from childhood to the phase of maturity, where in childhood they do not have broad insight and cannot control themselves well. Studying religion in the adolescent phase is very important because religion is a compass that will point towards a better and more focused life, so that teenagers are not wrong in making decisions. And in data collection, the author uses a qualitative design, namely narrative inquiry and the research instrument, namely interviews with the leaders of the ashabul Qur'an ta'lim assembly and the discussion not only discusses the interest of teenagers in studying religion at the ashabul Qur'an ta'lim assemblies but also discusses about the assembly (semi-structured interview). As a result, according to the author's research, teenagers' genuine enthusiasm in learning religion at the Ashabul Qur'an ta'lim assembly is high, especially with the backing of the teenagers' parents and the surrounding community. Not only that, but the ashabul Qur'an ta'lim assemblies also contain a number of programs that have been well-executed and are well-received by youngsters.

Keywords: Teenagers; Study; Religion

PENDAHULUAN

Remaja merupakan proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju fase pendewasaan, dimana pada masa kanak-kanak mereka belum memiliki wawasan yang luas dan belum bisa mengontrol dirinya secara baik (1). Sedangkan, di masa remaja, tingkat pemikirannya sudah semakin luas dan mulai bisa membedakan mana yang baik bagi dirinya ataupun tidak baik, bisa dikatakan bahwa masa remaja adalah masa mereka sudah bisa mengenali dirinya sendiri dan memiliki kontrol diri yang baik. Berbicara tentang remaja, terdapat perkembangan penting dalam masa remaja awal yaitu mereka mampu mengerti apa yang diharapkan oleh kelompok tanpa selalu dibimbing, diawasi, dan diancam oleh orang-orang dewasa, seperti dalam masa kanak-kanak (2). Pertumbuhan moral dan ketaatan beragama adalah dua hal yang terjadi pada masa remaja. Latar belakang pendidikan yang diperoleh remaja merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi pertumbuhan moral dan agama remaja.

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan (3). Salah satunya adalah belajar tentang agama yang dianutnya. Belajar agama sangat penting bagi kita sebagai manusia yang memiliki keyakinan nilai-nilai religius, terlebih bagi seseorang yang beragama Islam. Sebab dalam agama Islam belajar merupakan kewajiban yang mutlak dilakukan oleh setiap pengikutnya. Mempelajari nilai-nilai agama sangatlah penting, karena hal tersebut adalah pondasi bagi setiap muslim, selain itu agama sebagai pedoman dan petunjuk agar kehidupan umat Islam tidak akan kehilangan arah dan umat Islam mampu mengenal ajaran serta nilai-nilai luhur agamanya, kemudian bisa bermanfaat atau memberikan pengaruh yang positif bagi orang lain.

Selanjutnya, masa remaja adalah periode unik untuk tumbuh dan berkembang yang sarat akan energi-energi yang muncul, sehingga memicu emosi yang beragam serta timbulah pengalaman-pengalaman yang baru (4). Sejalan dengan itu, pembekalan ilmu agama yang terpenuhi dengan baik dapat berperan untuk mengatur itu semua, sehingga masa remaja yang akan dijalaninya menjadi lebih baik dan dapat menciptakan pribadi yang kuat dalam segi keimanan dan ketakwaan, serta lebih siap untuk melanjutkan ke periode selanjutnya. Pada saat remaja pula, timbul perubahan-perubahan yang biasanya akan membuat remaja terkejut dan bingung pada dirinya sendiri, mulai dari perubahan fisik, emosional, pemikiran, ataupun perubahan lainnya. Sehingga pembelajaran menjadi sangat penting untuk menjawab kebingungan yang terjadi pada mereka.

Mempelajari agama pada fase remaja sangatlah penting karena agama adalah kompas yang akan menunjukkan ke arah hidup yang lebih baik dan terarah, sehingga remaja tidak salah dalam mengambil keputusan. Selain itu, masa remaja merupakan masa yang sangat mudah untuk bergaul dengan siapapun tanpa memilah-milih guna dijadikannya teman yang mengajak dalam kebaikan, maka harus pandailah bergaul dengan teman yang pandai menuntun kita dalam kebaikan serta mempelajari ilmu agama. Dengan demikian, maka remaja bisa merubah perilakunya menjadi lebih baik hari demi harinya dan tidak akan buta akan ilmu agama.

Seperti yang kita ketahui bahwa di zaman sekarang ini pergaulan-pergaulan di lingkungan masa remaja semakin luas dan cenderung bebas. Tidak sedikit remaja yang akhirnya terjerumus ke dalam pergaulan yang kurang baik. Banyak dari mereka yang semula hanya penasaran, kemudian memutuskan mencoba demi menghilangkan rasa penasaran tersebut. Setelah itu tidak sedikit dari mereka yang akhirnya terjerumus dan berfikir tidak bisa meninggalkannya karena merasa sudah terlanjur nyaman dengan keadaan yang dirasakan nya saat ini. Sebenarnya terdapat batasan-batasan yang seharusnya di jaga oleh para remaja untuk bisa mengendalikan kontrol pada dirinya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah. Sejalan dengan hal tersebut, itulah mengapa mempelajari agama itu sangatlah di perlukan karena dalam mempelajari agama kiranya akan membuat para remaja menjadi lebih baik dalam mengatur dan mengontrol dirinya menjadi lebih baik dan terarah.

(Suidah, 2017) mengemukakan, berdasarkan temuan penelitiannya, bahwa masalah agama pada remaja disebabkan oleh tiga faktor: pertama, keyakinan dan kesadaran beragama. Sejak kecil, keyakinan dan kesadaran beragama harus dikembangkan secara terarah. Yang terpenting adalah membiasakan melakukan hal-hal yang baik, seperti menunjukkan kasih sayang kepada saudara dan orang lain, bersikap sopan, jujur, tidak berbohong, taqwa, sabar, amanah, dan sebagainya. Selama masa pubertas, kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan di usia muda akan diuji dengan adanya pemikiran

rasional dan realitas kehidupan orang dewasa, yang ia rasakan sebagai kebalikan dari paham yang ia anut. Kedua, agama harus diamalkan secara teratur. Jika keyakinan atau kesadaran beragama telah tumbuh, maka akan lebih mudah untuk melaksanakan ajaran agama sebagai hasilnya. Penting juga untuk menanamkan kedisiplinan menjalankan ajaran agama sejak dini, agar kebiasaan ini mudah tumbuh pada masa pubertas (5).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif, artinya untuk mendapatkan data serta uraian yang akurat dan berbobot. Untuk mendapatkan hasil tersebut maka menggunakan bentuk penghampiran mempelajari agama Islam yang sangat berguna khususnya bagi remaja agar bisa menjadi motivasi atau penyemangat dalam mempelajari ilmu agama. Lokasi penelitian ini bemarkas di MT Ashabul Qur'an Kota Serang – Banten. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan bentuk observasi dan data yang dihasilkan menggunakan data berupa hasil wawancara yang tidak hanya membahas remaja dalam mempelajari agamanya tetapi juga membahas tentang majelis dan lainnya (*semi structure interview*). Mengenai metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu berupa perekaman suara hasil dari wawancara penulis bersama pimpinan MT Ashabul Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Ashabul Qur'an

Majelis ini berdiri pada tahun 2019, diawali dari pengajian yang diadakan sebelumnya di rumah pemimpin majelis dan itu sudah dilakukan 10 tahun lebih. Berdirinya majelis ini diawali karena keterbatasan tempat yang sudah tidak bisa menampung santri untuk mengadakan pengajian di rumah. Kemudian, pimpinan majelis melihat terdapat fasilitas umum lahan kosong yang sebelumnya di gunakan untuk tempat pembuangan puing-puing pohon serta menjadi tempat pembuangan sampah yang tidak dimanfaatkan oleh warga sekitar perumahan taman puri indah. Maka, pimpinan majelis memutuskan untuk meminta izin kepada ketua serta pengurus RT di perumahan tersebut untuk izin menggunakan tempat tersebut guna dijadikannya sebagai tempat majelis ta'lim Ashabul Qur'an. Setelah mendapat perizinan, maka dibangunlah tempat majelis ta'lim ashabul Qur'an dengan dana swadaya dari para santri serta masyarakat yang ikhlas untuk memberikan hartanya guna pembangunan majelis yang memiliki luas kurang lebih 40 x 5 M.

Visi dan misi Majelis Ta'lim Ashabul Qur'an

Kurikulum Setiap majelis ta'lim tentunya memiliki visi dan misi, majelis ta'lim ashabul Qur'an merupakan organisaasi keagamaan yang berorientasi kepada remaja. Maka hal ini sesuai dengan visi, misi dan panca jiwa majelis ta'lim ashabul Qur'an ini, yakni visi nya yaitu berakhlak dalam sikap, berilmu dalam pikir, beramal dengan ilmu dan akhlak. Serta memiliki misi yaitu sebagai berikut : 1) Mendidik santri memiliki kesadaran dalam beribadah. 2) Mengamalkan Al-Qur'an dan sunah sesuai dengan ajaran para ulama. 3) Membiaskan berkata sopan, ikhlas dan tawadu'. 4) Membimbing santri memiliki kedisiplinan dan kreatifitas. 5) Mengembangkan & memfasilitasi kewirausahaan santri sebagai bekal kehidupan di dunia. Dan juga memiliki panca jiwa majelis yaitu : 1) Akhlakul karimah 2) Sungguh-sungguh 3) Gotong Royong 4) Musyawarah 5) Keikhlasan.

Sarana dan prasarana Majelis Ta'lim Ashabul Qur'an

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di majelis ta'lim ashabul Qur'an sudah terbilang cukup memadai diantaranya terdapat ruangan yang cukup untuk mengaji, meja, kitab, buku-buku bacaan Islam, seperangkat alat marawis, tempat wudhu, tempat parkir, dan fasilitas santri untuk menginap (kobong).

Minat para remaja dalam mempelajari agama di Majelis Ta'lim Ashabul Qur'an

Di zaman era globalisasi era teknologi yang sudah semakin canggih seperti saat ini, maka merubah paradigma masyarakat terutama anak-anak muda, generasi muda dalam menimba ilmu agama itu terasa asing. Oleh karena itu, perlu adanya ajakan dan perlu adanya metodologi yang sesuai

dan tepat agar anak muda itu bisa menuntut ilmu, salah satunya yaitu mengadakan majelis ta'lim di salah satu tempat atau perumahan yang banyak anak remaja islam nya kurang meminati pendidikan agama.

Maka, ketika mengajak remaja untuk mencintai pendidikan atau majelis ta'lim atau mempelajari agama itu diperlukan metodologi yang seperti para remaja, misalnya yang di terapkan pada majelis ini cara mengajaknya yaitu dengan mengadakan bacakan atau makan bersama (agar menambah daya tarik remaja), kemudian ketika sudah terkumpul dan para remaja tertarik lalu ketika sudah terkumpul diperlukan juga dengan pendekatan dakwah yang humoris dan mengena kepada mereka. Misalnya, dakwah dengan cara menceritakan tentang kejayaan islam pada masa lalu yang di torehkan oleh para remaja, kemudian motivasi-motivasi serta quotes yang biasanya digemarkan oleh remaja. Jadi intinya adalah minat para remaja itu sangat antusias untuk mempelajari ilmu agama di majelis ta'mil ashabul Qur'an, karena pendekatan yang dilakukan di majelis ta'lim ashabul Qur'an yaitu pendekatan individu (merangkul para remaja), mengenali kebutuhan yang diperlukan remaja, serta pendidikan atau metode yang tepat untuk pembelajaran agama itu dicintai dan sampai kepada remaja majelis.

Sistem pembelajaran yang digunakan di Majelis Ta'lim Ashabul Qur'an

Sistem yang digunakan untuk pembelajaran tersebut yaitu menggunakan sistem pondok pesantren, artinya sistem nya berbentuk salafi. Dimana santri datang kemudian tidak ada meja layaknya seperti sekolah-sekolah biasanya, tetapi mereka duduk melingkar kemudian mendengar penjelasan dari ustadz atau guru nya. Kitab yang dikaji juga menggunakan kitab-kitab yang diajarkan seperti di pondok pesantren, tetapi tetap juga menggunakan metodologi supaya pendidikan pesantren dan pendidikan kitab agar tidak membosankan bagi remaja dengan diselingi pembelajaran tajwid, bahasa arab, sejarah islam, dan lain-lain.

Pencapaian yang sudah dilakukan para remaja selama mengikuti pembelajaran di Majelis Ta'lim Ashabul Qur'an

Dikarenakan tempat majelis ini para remaja nya tidak menginap, tetapi mereka pulang ke rumah nya masing-masing pada malam hari dan pagi hari nya mereka harus pergi ke sekolah di sekolah umum dimulai dari tingkat sd – smp – sma bahkan tingkat perkuliahan. Salah satu bentuk pencapaian yang sudah dilakukan para remaja majelis disini yaitu sudah ada yang berani tampil berpidato di sekolah umum masing-masing dari mereka dengan menggunakan bahasa arab, kemudian sudah ada yang berani berceramah di acara tertentu di sekolah nya, seperti acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), menjuarai perlombaan-perlombaan yang terdapat di sekolah masing-masing, dan bentuk pencapaian lainnya yang berkaitan dengan perlombaan ataupun acara yang berkaitan dengan keagamaan Islam. Adapun prestasi atau pencapaian yang terjadi itu tidak atas nama majelis tetapi atas nama mereka pribadi dan yang pasti remaja majelis ta'lim ashabul Qur'an sudah memiliki banyak prestasi yang sudah di torehkan.

Cara yang dilakukan remaja untuk meminta izin kepada orang tua mereka

Sebelum remaja bisa turut hadir mengikuti kegiatan yang ada di majelis tentunya mereka meminta izin kepada kedua orang tua nya. Hal tersebut berdasarkan dengan ketentuan yang terdapat pada majelis. Pertama, semua santri diwajibkan sudah memiliki izin dari orang tua masing-masing. Jadi, mereka datang ke majelis dalam keadaan sudah memiliki perizinan dari orang tua mereka. Sebelum menjadi santri di majelis tersebut mereka diberikan formulir yang tidak terlalu formal, artinya tidak ada biaya pendaftaran tetapi hanya berisi biodata dan surat perizinan bahwa orang tua telah mengizinkan anaknya untuk belajar ilmu agama di majelis, selain itu lazimnya orang tua remaja datang ke majelis untuk mengkonfirmasi ke ustadz atau guru serta pimpinan nya agar anak mereka dididik di majelis tersebut. Kemudian, ada beberapa orang tua santri datang dengan cara yang masih tradisional, yaitu dengan membawa sembako dan ada juga sebagian yang memberikan infaq atau sedekah. Hal tersebut tidak dipermasalahkan bagi pimpinan majelis, tetapi yang terpenting bagi pimpinan majelis yaitu orang tua dari mereka mengkonfirmasi via online, datang dan menitipkan anaknya untuk mempelajari ilmu agama di majelis.

Keadaan remaja dan masyarakat sekitar

Sebelum berdirinya majelis, maka remaja ini lazimnya ketika setelah magrib lebih banyak yang bermain, terutama mereka banyak yang memainkan handphone, tidak shalat berjamaah di masjid, dan sebagainya. Tetapi bersyukur setelah diadakannya majelis ini pimpinan majelis membuat kepengurusan satgas untuk mengontrol remaja agar mereka benar-benar mempelajari ilmu agama sesuai dengan amanah dari orang tua mereka. Tetapi, apabila dari remaja tersebut ada yang tidak datang ke majelis maka ada dari pengurus santri (satgas) akan keliling untuk mencari mereka. Setelah adanya majelis ini tentu saja terdapat perbedaan yang sangat signifikan, menjadi banyak yang ikut bergabung untuk mempelajari agama di majelis dan masjid lebih ramai dengan adanya banyak remaja yang shalat berjamaah.

Korelasi antara minat remaja dan kegiatan keagamaan

Semua kegiatan yang ada di majelis ta'lim ashabul Qur'an termasuk kegiatan keagamaan yang berada di lingkungan remaja itu sangat berhubungan antara minat mereka dengan kegiatan keagamaan. Jadi, karena mereka sudah dididik untuk mencintai kegiatan-kegiatan keagamaan maka ketika mereka ada kegiatan tersebut mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di majelis, minat mereka untuk belajar dengan nilai-nilai keagamaan itu sangat sinkron dan sesuai.

Jadwal kegiatan yang di ada di Majelis Ta'lim Ashabul Qur'an

Beberapa kegiatan yang terdapat di majelis Ashabul Qur'an diantaranya : 1) tahsin dan tahfidz (setelah ashar). 2) Ngaji umum pembelajaran Al-Qur'an yang didalamnya membahas penjelasan tafsir umum (setelah magrib). 3) Mengaji kitab, dimulai dengan mempelajari kitab aqidatul awam, hadist arbain, kitab ta'lim muta'lim, dan kitab lainnya (sekitar jam 20.30 – 23.00). 4) Membahas kitab yang berisi bab-bab berkaitan dengan aqidah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat remaja dalam mempelajari agama di majelis ta'lim ashabul Qur'an sangat antusias dan mendapat dukungan dari orang tua para remaja dan juga masyarakat sekitar majelis yang dapat membantu meningkatkan pemahaman remaja menjadi lebih luas dan bisa mengontrol dirinya dengan baik. Dengan adanya majelis ta'lim ashabul Qur'an ini remaja memiliki tanggung jawab untuk mengikuti setiap program yang ada di majelis terutama dalam mempelajari agama secara rutin sesuai dengan jadwal yang sudah di terapkan oleh pimpinan majelis tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut maka dapat menimbulkan peningkatan minat remaja dalam mempelajari agama. Semakin rutin mereka dalam mempelajari agama maka semakin meningkat pemahaman dan memiliki wawasan yang semakin luas tentang keagamaan.

SARAN

Rekomendasi saran kepada pemerintah Kota Serang mesti adanya upaya pendidikan terhadap masyarakat khususnya kepada para remaja yang belum memiliki pemahaman luas tentang keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rofiq A. Pusat Informasi dan Konseling Remaja: Upaya Perwujudan Pendidikan Nonformal. Diklus J Pendidik Luar Sekol. 2019;3(2):73–84.
2. Subagia IN. Konfrontasi Etika Remaja Pada Zaman Globalisasi. Denpasar: IHDN Denpasar; 2015.
3. Hidayatullah MS. Analisis Komponen Makna dan Makna Leksem dalam Kontruksi Kalimat Uli Al-Amr dan Amir Al-Mu'minin. Bul Al-Turas. 2008;14(1):41–56.
4. Azis A, Hanum F. Studi Perilaku Konsumsi Alkohol di Tinjau Dari Kepribadian Big Five Pada Remaja Yang Datang Ke Clubbing. Universitas Medan Area; 2015.
5. Noor TR. Remaja dan Pemahaman Agama. Vicratina J Pendidik Islam. 2019;3(2):54–70.